

## **BAB IV**

### **PENERAPAN TERAPI BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI MASA *NEW NORMAL***

#### **A. Langkah-Langkah Terapi Behavioral dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Cigelam Serang-Banten**

Konsep dasar dalam Behavioral yaitu perilaku merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.<sup>1</sup> Dengan konsep dasar behavioral dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konseling ini dilakukan untuk mengubah kebiasaan seseorang, dengan proses dan pengalaman belajar untuk membantu individu dalam mengubah perilakunya yang menyimpang.<sup>2</sup>

Dalam terapi behavioral terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien, antara lain:

---

<sup>1</sup> Muhammad Surya, *Teori-Teori Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h.22.

<sup>2</sup> Ganita Komalasari, Eka Wahyu dan Kosasih, *Teori dan Teknik Konseling*,.....h.157,

1. *Assesment*. Merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien. Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar di alaminya pada waktu itu. *Assesment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik apa yang akan dipilih sesuai tingkah laku yang ingin berubah.
2. *Goal Setting*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tingkah asesmen konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.
3. *Technique Implementation*. Yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang menjadi tujuan konseling.
4. *Evaluation Termination*. Merupakan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilakukan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Berdasarkan hasil asesmen terhadap 5 responden yang dilakukan melalui penggalian data wawancara secara khusus untuk mendapat informasi yang lebih jelas dalam meningkatkan kreativitas anak pada masa *new normal* di Desa Cigelam Serang-Banten, pendekatan behavioral yang akan digunakan meminimalisir dan menghilangkan

tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku yang positif (adaptif).

Dalam proses bimbingan behavioral dalam meningkatkan kreativitas menulis dan public speaking pada anak dilakukan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam dinamika yang terjadi selama proses bimbingan berlangsung ditangani dengan teknik kartu berharga (*token economy*), dalam *token economy*, tingkah laku yang layak bisa diperkuat bagaimana mengarahkan tingkah laku yang tepat dan keterampilan sosial yang dapat dipergunakan dalam suatu lingkungan, token economy merupakan salah satu contoh dari perbuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pematik diujung tombak”.<sup>3</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik token economy dalam mengatasi rendahnya kreativitas menulis dan *public speaking* pada anak. Bahwa teknik ini cukup efektif karena menggunakan *reward* sebagai meningkatkan perilaku yang diinginkan/diharapkan, terlebih anak-anak saat ini sangat menyukai hadiah sebagai bentuk motivasi belajarnya.

---

<sup>3</sup> Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*,....h.222-23,

Teknik token ekonomi atau disebut juga dengan tabungan keping, merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan behavior, yang mana pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat ditukarkan dengan sesuatu objek atau hak istimewa yang penuh arti.<sup>4</sup>

Sebelum penulis menerapkan teknik token ekonomi maka ada beberapa yang perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama pembimbing mengenali dengan jelas tingkah laku yang akan diubah dalam menggunakan teknik token ekonomi. Definisikan perilaku tersebut secara spesifik, dapat diamati dan diukur supaya dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya.
2. Memulai token. Dalam memulai teknik token ekonomi ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

---

<sup>4</sup>Umi Mufidah, "Efektivitas Pemberian reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini" (skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h.4.

- a. Pilih jenis token yang akan dipakai. Banyak objek/benda yang dapat dijadikan token misalnya stiker, uang mainan dan sebagainya yang mudah dihitung.
- b. Pilih hadiah yang akan ditukar dengan token. Hadiah yang diberikan tidak harus mahal. Misalnya, uang saku tambahan, perlengkapan sekolah dan yang lainnya selama bermanfaat bagi klien.
- c. Hitung berapa token untuk satu perilaku. Bimbing mengatur berapa nilai token untuk satu perilaku yang tidak diinginkan. Jika klien melakukan suatu yang tidak diinginkan, maka pembimbing mengambil token sebagai bentuk hukuman.
- d. Buatlah bank token. Bank token dapat berupa toples untuk token yang berupa kelereng.<sup>5</sup> Penulis menggunakan papan kertas karena token yang digunakan penulis berupa kertas yang dibentuk bintang kemudian ditempelkan di mading.
- e. Tentukan waktu untuk menukar token tersebut. Pembimbing akan membuat

---

<sup>5</sup>Adi Fahrudin, *Teknik Token Ekonomi Dalam Perubahan Perilaku*, [http://www.academia.edu/3600191/Teknik\\_Token\\_Ekonomi\\_Dalam\\_Pengubahan\\_Perilaku](http://www.academia.edu/3600191/Teknik_Token_Ekonomi_Dalam_Pengubahan_Perilaku).(diakses pada 22 april 2021).

kesepakatan kapan token tersebut akan ditukarkan.

## **B. Penerapan Teknik *Token Economy* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Masa *New Normal* di Desa Ciglam Serang-Banten**

Dalam penerapan teknik *token economy* untuk meningkatkan kreativitas pada anak, peneliti melaksanakan proses bimbingan dalam 1 bulan yaitu membaginya lima kali pertemuan, sebagai berikut:

Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dan wawancara terlebih dengan seorang guru yang mengajar di SDN Ciglam II untuk menggali informasi mengenai kreativitas responden ketika berada di lingkungan sekolah. Kemudian untuk informasi di luar lingkungan sekolah yaitu kondisi di Dalam dan lingkungan rumah responden, peneliti juga melakukan penggalan data dan wawancara bersama orang tua dari lima responden.<sup>6</sup>

### 1. Tahap *Assesment*

***Pertama.*** Kegiatan *assessment* ini diawali untuk mempersilahkan klien memasuki ruang tamu peneliti, karena setiap pertemuan akan dilaksanakan di rumah peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara.

---

<sup>6</sup> Dilaksanakan pada Kamis 4 Februari 2021.

Namun, sebelum peneliti memulai wawancara peneliti mencairkan suasana supaya klien tidak terlihat tegang dan merasa nyaman dengan suasana sekarang dengan membicarakan hal-hal yang mereka senangi. Kemudian setelah klien merasa lebih santai dan nyaman, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan klien MA, MU, L, HT dan F yang merupakan subjek peneliti. Hal tersebut untuk memperoleh informasi lebih jelas tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada saat new normal saat ini, kemudian apakah mereka sering melakukan kegiatan belajar tulis menulis dan menyukai tampil didepan teman-temannya saat belajar. Tetapi sebelum itu, peneliti menjelaskan bagaimana penting dan menyenangkan kegiatan menulis dan berani berbicara di depan banyak orang. Maksudnya ialah, dengan kita melatih dan belajar mencintai kegiatan menulis kita dapat menuangkan perasaan kita di dalam tulisan yang kita buat dan juga membuat berbagai hiasan dinding dengan tulisan yang kita buat melalui mading yang bisa dihias dengan berbagai warna kertas dan pensil yang kita miliki. Adapun dengan *public speaking* melatih dalam kepribadian yang percaya diri, mempunyai banyak teman, tidak takut ataupun malu ketika di hadapan banyak orang.

Setelah peneliti menjelaskan betapa menyenangkan kegiatan menulis dan belajar berani

berbicara di depan banyak orang baik dilingkungan sekolah atau di lingkungan rumah. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan apakah kalian senang menulis. HT, MU, MA dan F mengatakan selama dirumah mereka tidak suka belajar dan menulis itu membuat mereka merasa lelah karena itu mereka sering memberikan tugas sekolah kepada anggota keluarga lainnya untuk dapat menyelesaikan semua tugas-tugasnya, dan mengakui bahwa mereka sering mengeluh jika diberikan tugas untuk menyalin tulisan yang ada di buku paket ke buku catatan. L mengaku suka belajar dan setiap kali ia diperintahkan menulis maka ia akan segera menyelesaikan tulisannya tetapi L tidak begitu senang jika ditunjuk untuk maju kedepan untuk membaca atau menjelaskan ulang karena L merasa sangat malu dan mempunyai suara yang kecil hal tersebut membuat L tidak percaya diri.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang hal apa yang membuat mereka sukai agar mereka mau menulis. Kemudian, klien menjawab hadiah. Lalu peneliti menanyakan kenapa kalian menginginkan hadiah, apakah klien sering mendapatkan hadiah baru ingin belajar. HT, MU dan MA sering mendapatkan hadiah setelah menyelesaikan tugas tetapi tidak setia kali hanya 1-3 mendapatkan hadiah dari orang tuanya, sedangkan F dan L tidak sama sekali mendapatkan hadiah setelah

menyelesaikan tugas karena itu mereka sangat menginginkan pemberian barang yang mereka inginkan. Bahkan, salah satu klien mengatakan bukan hadiah yang didapatkan melainkan omelan dari salah satu anggota keluarganya yang menganggap klien lama memahami apa yang ia ajarkan. Kemudian peneliti menanyakan kegiatan apa yang kalian lakukan selama tidak masuk sekolah. Lalu HT, MU, F dan MA waktu yang mereka habiskan selama libur sekolah adalah bermain games, titok dan membuka youtube di hp terkecuali pada malam selasa dan malam jum'at mereka mengikuti kegiatan pencak silat yang diadakan di kampung cigelam desa cigelam. Sedangkan L mengikuti kegiatan hasta karya yang dilakukan dalam 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu.<sup>7</sup> Karena peneliti merasa sudah cukup mendapatkan informasi, maka peneliti mengakhiri pertemuan kali ini dengan berdo'a bersama.

## 2. Tahap *Goal Setting*

**Kedua.** Pada pertemuan kedua peneliti mengajak klien untuk berdo'a terlebih dahulu supaya dalam proses konseling berjalan lancar. Kemudian, peneliti melakukan tahap *Goal Setting* (tujuan konseling). Peneliti mengajak klien untuk menemukan tujuan yang ingin dicapai selama proses konseling. Tujuan yang telah disepakati oleh

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan MA, HTML,M dan L, 1 Maret 2021.

peneliti dengan klien ialah mengatasi perilaku malas belajar untuk meningkatkan kreativitas menulis dan *public speaking*, setelah tujuan konseling disepakati, peneliti kemudian menjelaskan peran dan tugas peneliti kepada klien. Peneliti akan membantu menghilangkan rasa malas dan takut saat belajar menulis dan rasa percaya diri saat berbicara di depan banyak orang terutama pada saat pembelajaran di sekolah. Peneliti juga menjelaskan jika proses konseling tidak akan berhasil tanpa ada usaha dari klien itu sendiri. Jadi, peran klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan dari konseling. Pada pertemuan kali ini juga peneliti menentukan teknik yang akan diterapkan dalam kegiatan konseling, yaitu teknik *token economy*.

Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana teknik *token economy* yang merupakan sebuah modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token (tanda-tanda seperti kepingan logam) Penulis menggunakan papan kertas karena token yang digunakan penulis berupa kertas yang dibentuk bintang kemudian ditempelkan di mading. Yang kemudian token tersebut bisa ditukar dengan hadiah jika klien berhasil mengumpulkan jumlah token yang telah disepakati bersama, tetapi jika klien gagal mengumpulkan

jumlah token yang telah disepakati jumlahnya sampai batas waktu yang telah ditetapkan maka klien tidak dapat menukar token tersebut demikian sebagai bentuk hukuman.

Langkah-langkah dari teknik *token economy* yaitu, klien diharuskan mengumpulkan token (tanda) sebanyak yang sudah disepakati. Dalam hal ini klien sepakat bahwa token yang harus dikumpulkan ialah 8 (delapan) buah yang pada setiap pertemuan mereka harus mendapatkan 2 (dua) buah token (tanda). Token pertama dalam setiap pertemuan klien akan mendapatkannya jika menyelesaikan tugas menulis dan token kedua klien mampu berbicara di depan teman-temannya menjelaskan apa yang mereka tulis. Jika mereka menyelesaikan dua tugas dalam setiap pertemuan maka klien mendapatkan 2 token, tanda tersebut akan ditempel di mading sesuai nama yang berhasil mendapatkan token tersebut. Kemudian, peneliti menanyakan kepada klien hadiah apa yang ditukar jika jumlah token tersebut dapat terkumpul sesuai kesepakatan, dalam hal ini klien sepakat bahwa hadiah yang mereka pilih ialah rubik dan buku bacaan bergambar.<sup>8</sup>

### 3. Tahap *Technique Implementation*

**Ketiga.** Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memasuki tahap *Implementation* peneliti membahas

---

<sup>8</sup> Dilaksanakan pada Selasa, 2 Maret 2021.

teknik *token economy* yang sudah diterapkan kepada klien. Sebelum kegiatan konseling dilakukan, peneliti mengajak klien untuk membaca doa bersama untuk melanjutkan proses dalam konseling. Kemudian, peneliti memulai dengan memberikan arahan untuk mengeluarkan alat tulis, setelah klien mengeluarkan semua alat tulis peneliti memberikan tugas pada klien untuk menuliskan biodata (nama, umur, hobi, cita-cita). Selanjutnya peneliti membimbing klien untuk berani menyampaikan apa yang mereka tulis di depan teman-temannya. Namun 3 diantara mereka belum mampu berbicara di depan teman-temannya yaitu L, F dan MU, sedangkan 2 diantaranya MA dan HT mampu menulis dan menjelaskan di depan temannya. Maka pada pertemuan kali ini tiga anak hanya mendapatkan 1 token dan dua anak diantaranya mendapat 2 token, kemudian peneliti mengakhiri pertemuan ketiga ini dengan membaca doa bersama.<sup>9</sup>

***Keempat.*** Pada pertemuan ini, Sebelum kegiatan konseling dilakukan, peneliti mengajak klien untuk membaca doa bersama untuk melanjutkan proses dalam konseling. Kemudian, peneliti mencairkan suasana untuk mengajak klien bermain games agar menghilangkan rasa jenuh dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah klien merasa nyaman maka peneliti memberikan

---

<sup>9</sup>Dilaksanakan pada Sabtu, 6 Maret 2021.

penjelasan terkait menulis dan *public speaking* itu adalah suatu hal yang menyenangkan, peneliti juga menjelaskan jika klien mau menulis dan berani berbicara didepan setiap kali pertemuan maka token (tanda) yang berbentuk bintang yang tertempel di mading akan bertambah dan token tersebut dapat ditukar jika jumlah token yang telah klien kumpulkan sesuai dengan kesepakatan yaitu 8 (delapan) token (tanda).

Selanjutnya, peneliti memulai dengan memberikan arahan untuk mengeluarkan alat tulis, setelah klien mengeluarkan semua alat tulis peneliti memberikan tugas untuk membuat kartu ucapan sederhana yang didalamnya klien bisa menggunakan berbagai warna pensil yang disukai untuk menuliskan kartu ucapan tersebut yang kemudian klien akan membacakan ucapan yang mereka tulis di depan teman-temannya. Dalam pertemuan keempat ini, 3 diantara mereka yaitu MA, HT dan MU mampu mengumpulkan 2 (dua) token (tanda) karena menyelesaikan dua tugas dalam pertemuan ini, sedangkan L dan F hanya mampu mengumpulkan 1 (satu) token) karena hanya bisa menuliskan kartu ucapan sederhana saja, namun dalam *public speaking* pada pertemuan keempat ini L dan F masih mempunyai sifat pemalu dan takut. Selanjutnya, peneliti juga memperlihatkan perolehan token yang dapat klien.

Kemudian peneliti terus memberikan motivasi dan pujian kepada klien agar tetap semangat dalam perilakunya dalam meningkatkan kreativitas. Dan untuk pertemuan keempat ini, peneliti mengakhirinya dengan do'a bersama.<sup>10</sup>

**Kelima.** Pada pertemuan ini, Sebelum kegiatan konseling dilakukan, peneliti mengajak klien untuk membaca doa bersama untuk melanjutkan proses dalam konseling. Kemudian, memperlihatkan perolehan token yang didapat klien dan memberikan pujian dan semangat kepada klien yang telah berhasil menerapkan teknik *token economy* agar klien dapat merubah perilaku yang maladaptif sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku yang positif (adaptif), dalam meningkatkan kreativitas klien.

Pada pertemuan kelima ini, peneliti mengarahkan supaya klien menulis cerita dalam satu gambar yang telah diperlihatkan oleh peneliti, agar mudah klien untuk membuat cerita maka peneliti membantu dengan mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut. Siapa yang ada di gambar? Kegiatan apa yang mereka lakukan? Dimana mereka melakukan kegiatan itu? Apa manfaat kegiatan tersebut?, maka klien dengan mudah memahami cerita apa yang nanti mereka buat. Kemudian, peneliti

---

<sup>10</sup>Dilaksanakan pada Senin, 8 Maret 2021.

mempersilahkan klien untuk mempresentasikan cerita yang mereka buat di depan teman-temannya.

Dalam pertemuan ini, 4 diantara mereka yaitu MU, MA, HT dan L berhasil memperoleh 2 token sedangkan F hanya mendapat 1 token saja. F mengatakan sangat malu jika berbicara didepan teman-temannya akan tetapi F sangat menginginkan bintang (token) yang tertempel di mading bertambah seperti teman-temannya yang lain. Peneliti terus memberikan motivasi supaya klien lebih bersemangat selama proses bimbingan, agar klien mampu menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Karena waktu konseling sudah habis maka peneliti mengakhiri pertemuan kelima ini dengan do'a bersama.<sup>11</sup>

**Keenam.** Untuk pertemuan keenam ini, seperti biasa sebelum kegiatan konseling dilakukan, peneliti mengajak klien untuk membaca do'a bersama. Selanjutnya, peneliti mencairkan suasana untuk mengajak klien bermain games terlebih dahulu agar klien lebih santai dan bersemangat dalam mengikuti pertemuan keenam ini selain itu agar klien lebih dekat satu sama lain. Kemudian peneliti juga memberikan penjelasan terkait pentingnya *public speaking* di kehidupan kita di masa yang akan datang, karena melihat F masih dipenuhi rasa takut dan kurang

---

<sup>11</sup> Dilaksanakan pada Sabtu, 13 Maret 2021.

percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya F akan merasa tegang pada pertemuan temuan sebelumnya.

Maka peneliti menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu dengan belajar dan bermain. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas agar klien menuliskan pengalaman klien yang menyenangkan dalam bentuk buku harian dan membacakan di depan teman-temannya. Tugas tersebut akan diserahkan pada pertemuan ketujuh yaitu tahap terakhir konseling *Evaluation Termination*.

Pada pertemuan keenam ini peneliti menggunakan teknik *Desensitisasi Sistematis* dalam menangani kasus klien yang berinisial F karena ia mempunyai rasa malu dan takut yang berlebihan. Takut ketika guru dan peneliti menyuruhnya maju ke depan kadang sampai nangis karena takut jika ia salah.

**Treatment pertama** peneliti berusaha menghampirinya agar rasa takut itu bisa sedikit mencair, perusahaan menjadi karakter teman sebayanya supaya ia merasa tidak ada jarak komunikasi. Peneliti memulai dengan pertanyaan *open question* untuk *ice breaking*. Apakah kamu bersedia menghilangkan rasa malu dan takutmu itu ia menjawab “iya mau”, apa yang membuat kamu ingin membuang rasa malu dan takut itu. Dan ia kembali menjawab soalnya saya mau berani jika disuruh

maju seperti teman-teman saya dan mereka pun sekarang sudah banyak mengumpulkan bintang di mading saya ingin mendapatkannya juga. Peneliti akan membantu menghilangkan perasaan-perasaan yang tidak kamu inginkan dengan mengganti perasaan yang kamu inginkan tapi F harus menyepakati apa saja yang peneliti arahkan. Setelah F menyepakati apa saja yang peneliti arahkan maka peneliti mulai merelaksasi F. peneliti arahkan untuk duduk dan bersandar dengan rileks dan tenang, relaksasi saya mulai F peneliti ajak membayangkan bahwa dirinya sedang berbicara di depan teman-temannya dan mereka mendengarkan dengan baik penjelasan F dan situasi di kelas sangat menyenangkan teman-temanmu semuanya bertepuk tangan saat kamu berani maju kedepan tanpa rasa takut.

***Treatment kedua.*** Peneliti berikan stimulus yang sama namun peneliti tingkatkan lagi stimulusnya agar ia lebih berani dalam membayangkannya dan mampu tetap tenang. Reaks F masih merasakan detak jantung yang berdebar saat proses relaksasi. F bilang takut saat peneliti mengatakan saat teman-temannya mulai memperhatikan dan kelas pun menjadi hening ketika F mulai berbicara di depan F memegang erat tangan peneliti dan mengakhiri relaksasinya.

**Treatment ketiga.** Setelah tahap relaksasi berakhir peneliti bertanya kepada F bagaimana apakah perasaan lebih baik dan mau mencoba maju ke depan setelah itu F masih sedikit ragu untuk menjawabnya akan tetapi peneliti terus memberikan dorongan supaya dia lebih berani. F mengatakan mau mencobanya terlebih dulu di depan peneliti dan menyuruh peneliti mengajarnya terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menanyakan apakah teman-temanmu menakutkan dan tidak menyenangkan, lalu F menggelengkan kepalanya yang berarti semua teman-temannya itu menyenangkan dan tidak ada lagi yang harus ditakuti saat berbicara di depan temanmu.

Setelah itu F mengatakan saya akan maju ke depan nanti dan bisa menambah tempelan bintang saya di mading nanti. Terakhir peneliti memberikan pujian dan motivasi kepada semua klien atas kerja keras mereka untuk meningkatkan kreativitasnya. Karena waktu konseling sudah habis maka peneliti mengakhiri pertemuan kelima ini dengan do'a bersama.<sup>12</sup>

#### 4. Tahap *Evaluation Termination*

**Ketujuh.** Pada pertemuan ketujuh ini peneliti mengevaluasi hasil kegiatan konseling. Sebelum *evaluation termination* dilakukan, peneliti mengajak klien untuk membaca doa terlebih dahulu. Kemudian peneliti

---

<sup>12</sup> Dilaksanakan pada Senin, 15 Maret 2021.

mempersilahkan klien untuk menunjukan dan mempresentasikan buku harian yang mereka buat untuk mencatat kegiatan yang mereka anggap menyenangkan yang peneliti telah tugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meninjau ulang kegiatan konseling yang sudah diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Pada pertemuan ini mereka berhasil menambahkan 2 token, karena klien telah berhasil mengumpulkan token sebanyak yang mereka telah disepakati, maka perempuan ini juga peneliti memberikan hadiah yang berhak mereka dapatkan. Dua klien MA dan HT berhasil mengumpulkan 8 token maka ia berhak mendapatkan hadiah rubik dan buku bacaan bergambar. Sedangkan tiga klien L, MU dan F token yang mereka kumpulkan kurang dari hasil kesepakatan yaitu 8 token yang mereka harus dapatkan tetapi peneliti hadiah buku bacaan bergambar sebagai bentuk kerja keras mereka dalam mengikuti kegiatan konseling ini. Kemudian, peneliti menanyakan perasaan dan kondisi setelah menerapkan teknik *token economy*.

Setelah itu, peneliti juga menanyakan pesan dan kesan klien setelah mendapatkan hadiah dari hasil token yang telah mereka kumpulkan setelah mengikuti kegiatan

konseling dalam meningkatkan kreativitas menulis dan *public speaking*. klien menceritakan bahwa dirinya merasa senang bisa mengikuti kegiatan konseling ini dan mereka ingin menghias kamar hasil karya tulisan mereka dan di tempel di dinding kamarnya juga akan mengerjakan tugas sendiri dari bapak ibu guru nanti, begitupun rasa malu dan takut ketika ditunjuk ibu guru saat di sekolah mereka tidak merasa setakut sebelumnya. Pada pertemuan ini berjalan dengan lancar, kegiatan konseling sudah selesai dilakukan dengan baik dan memperlihatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal konseling. Untuk mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti mengajak klien untuk doa bersama dan saling berpelukan.<sup>13</sup>

Table 4.1  
Jadwal dan pelaksanaan *treatment* pada klien

KLIEN	JENIS PENDEKATAN	JENIS TERAPI	PERTEMUAN	LANGKAH-LANGKAH TERAPI	TEMPAT
				<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Assesment</i></li> <li>- Mempersilahkan klien memasuki ruangan.</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Empati</li> <li>- Mendengarkan</li> </ul>	

<sup>13</sup> Dilaksanakan pada Sabtu, 20 Maret 2021

MU,L,F, HT,MA	Behavioral ( <i>Assesment</i> )	<i>Token Economy</i>	1-Senin, 1- maret-2021	klien mengungkapkan permasalahanya - Mengakhiri pertemuan	Rumah Peneliti
MU,L,F, HT,MA	Behavioral ( <i>Goal Setting</i> )	<i>Token Economy</i>	2-Selasa, 2- maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Goal Setting</i></li> <li>- Tujuan konseling</li> <li>- Kesepakatan dan penerapan teknik yang diambil</li> </ul>	Rumah Peneliti
MU,L,F, HT,MA	Behavioral ( <i>Implementati on</i> )	<i>Token Economy</i>	3-Sabtu, 6- maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Implementation</i></li> <li>- Attending</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Memberikan bimbingan</li> <li>- Pemberian tugas</li> <li>- Pemberian token (tanda)</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	Rumah Peneliti
			4-Senin, 8- maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Attending</li> <li>- Permainan</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Memberikan bimbingan</li> <li>- Pemberian tugas</li> <li>- Pemberian token (tanda)</li> </ul>	

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	
MU,L,F, HT,MA	Behavioral (Implementation)	Token Economy	5-Sabtu, 13- maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Attending</li> <li>- Memberikan bimbingan</li> <li>- Pemberian tugas</li> <li>- Pemberian token (tanda)</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	Rumah Peneliti
			6-Senin, 15- maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Attending</li> <li>- Permainan</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Memberikan bimbingan</li> <li>- Pemberian tugas</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	
F		Desensiti sasi Sistemati k		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Attending</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Empati</li> <li>- Mendengarkan klien saat mengungkapkan permasalahanya</li> <li>- Kesepakatan memulai <i>treatment</i></li> </ul>	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relaksasi (pemberian stimulus)</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	

F		Desensitasi Sistematis		<ul style="list-style-type: none"> <li>- tingkah laku</li> <li>- Perkuat stimulus</li> <li>- Pertanyaan pengikat</li> <li>- Memberikan bimbingan</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	
MU,L,F, HT,MA	Behavioral ( <i>Evaluation Termination</i> )	<i>Token Economy</i>	7-Senin, 15-maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi</li> <li>- Dialog ringan</li> <li>- Penukaran token</li> <li>- Pemberian hadiah</li> <li>- Mengakhiri pertemuan</li> </ul>	Rumah Peneliti

### C. Efektivitas Hasil Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral yang digunakan untuk menangani tingkah laku maladaptif dalam meningkatkan kreativitas anak di masa new normal memiliki beberapa teknik yang digunakan yaitu *token economy* dan desensitisasi sistematis. Dari lima responden yang telah peneliti tangani kasusnya selama satu bulan ini, terlihat perubahan tingkah laku dan kreativitas anak sebagai berikut:

#### 1. Responden MA

Tidak banyak yang dilakukan MA selama pandemi hal tersebut mengakibatkan rendahnya kreativitas yang ia miliki yaitu kreativitas menulis dan *public speaking*. MA sangat kesulitan saat menulis butuh waktu lama dalam

menuliskan beberapa kalimat. Karena itu MA sering sekali mengeluh ketika belajar MA mudah lelah dan menginginkan pembelajaran secepat berakir. MA akan bersemangat belajar jika ia diberikan hadiah atau pujian atas setiap perilakunya, maka ia akan bertindak baik dengan sekitarnya.

Namun, setelah menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *token economy* MA lebih berani tampil didepan teman-temannya saat belajar dikelas begitupun ia lebih banyak menulis tanpa mengeluh capek.<sup>14</sup> MA mengatakan “setelah bimbingan bersama kakak saya lebih pede tampil di depan teman-teman dan punya hobi baru membuat graffiti”. Hasil wawancara dengan R (Ibu MA) mengatakan MA akhir-akhir ini banyak berubah lebih sering memegang alat tulisnya, dan menempelkan hasil karya tulisnya di dinding kamarnya.<sup>15</sup>

## 2. Responden MU

Begitupun dengan responden yang berinisial MU kesehariannya ia habiskan untuk bermain hp, bukan hal-hal yang berkaitan tentang edukasi melainkan situs yang MU buka adalah Tiktok jarang mengerjakan tugas dan mempunyai sikap yang pemalu. Namun setelah

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

<sup>15</sup> Wawancara dengan R (Ibu MA) di Kampung Cigelam , diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

menerapkan pendekatan behavioral dengan teknik *token economy* MU lebih banyak komunikasi dengan teman-temannya, lebih aktif di kelas dan mau ditunjuk maju kedepan oleh gurunya.<sup>16</sup> Kemudian, hasil wawancara dengan I (Ibu MU) “Saat berada di rumah MU mengurangi bermain hp dan membuka tiktok berkaitan dengan tulisan graffiti karena MU ingin membuat tulisan indah di dinding kamarnya.<sup>17</sup> MU mengatakan “Saya mulai menyukai tulisan grafiti dan mulai belajar untuk hiasan kamar saya”.

### 3. Responden F

F sangat kesulitan untuk menulis dan tidak pandai dalam berbicara. F adalah anak yang penakut dan tidak percaya diri, sering menangis jika dikasih tugas menulis oleh gurunya di kelas. Dalam menangani kasus ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu *token economy* dan desensitisasi sistematis, namun setelah menerapkan dua teknik tersebut F berhasil mengurangi rasa takut dan mau mencoba berani karena ia juga merasa iri terhadap teman-temannya yang tanpa rasa malu maju kedepan saat disuruh gurunya.

F saat ini tidak menangis saat tertinggal menulis oleh teman-temannya di kelas dan melanjutkan tulisannya

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maryati, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan I (Ibu MU), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Selasa, 6 April 2021.

tanpa memanggil orang tua untuk membantunya menulis, adapun ketika ia di tunjuk ke depan ia mau walaupun masih malu-malu.<sup>18</sup>

Hasil Wawancara dengan T (Ibu F) “Saat di rumah sering meminta kardus lalu dipotong dan kertas HVS yang sudah berisi kata-kata hasil buanya lalu di tempel di kardus dan di letakan di meja belajarnya.<sup>19</sup> F mengatakan “Setelah bimbingan bersama kakak rasa takut saya saat tampil di depan banyak orang sedikit berkurang mencoba untuk berani, dan saya juga mulai berkreasi saat libur sekolah”.

#### 4. Responden HT

HT lebih banyak waktu bermain ketimbang waktu belajar, HT seringkali melawan dan tidak mendengarkan ucapan S (sebagai ibu kandung). HT anak yang ketika mendapat tugas atau ujian maka HT akan bergegas memberikan kepada kakak perempuannya untuk mengerjakan semua tugas-tugasnya karena ia malas menulis. Akan tetapi setelah menerapkan teknik *token economy* ini, saat di kelas karena pada dasarnya ia sudah

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan T (Ibu F), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Selasa, 6 April 2021.

berani saat berbicara di depan dan juga ia mengajukan diri untuk menulis di papan tulis.<sup>20</sup>

Adapun hasil wawancara dengan S (Ibu HT), “Saat berada di rumah HT menyalin kata-kata mutiara yang ia dapati di internet lalu tulis ulang di kertas HVS dan menempelkannya di dinding kamarnya. Kemudian HT mengatakan “Setelah hasil penukaran token yang berupa hadiahhh ingin ikut perlombaan sekolah yaitu pidato supaya ia menang dan mendapatkan hadiah.”<sup>21</sup>

#### 5. Responden L

Sebelumnya L anak yang pemalu jika berbicara di depan teman-temannya saat pembelajaran tatap muka dan sering kali menolak untuk maju kedepan karena ia merasa takut dengan teman-temanya yang akan menertawakan. Setelah penerapan teknik *token economy* diterapkan dalam waktu satu bulan L merasa tenang dan tidak takut salah saat ia ditunjuk untuk maju kedepan begitupun dengan hasil tulisan L yang setiap hari terlihat rapi.<sup>22</sup> Adapun hasil wawancara dengan ES (Ibu L) “L saat berada di rumah sering menulis di buku harian menuliskan setiap

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maryati, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan S (Ibu HT), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, selaku guru di SDN Cigelam II Kecamatan Ciruas, diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

kegiatan yang ia lakukan dan memperlihatkan kepada orang tua apa yang telah L tulis dalam buku harian tersebut.”<sup>23</sup>. “terima kasih kakak telah bimbingan selesai saya lebih mencintai kegiatan menulis saya selalu menulis buku harian saya tentang kegiatan yang menyenangkan.”

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Behavioral**

##### 1. Faktor Pendukung Pendekatan Behavioral

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pelaksanaan terapi dalam pendekatan behavioral dengan menggunakan teknik *token economy* tidak hanya tugas peneliti saja melainkan adanya dorongan dari semua pihak terutama pihak keluarga dan pihak-pihak yang berada dilingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah saat proses konseling. Didukung juga oleh sarana dan prasarana terapi yang memadai seperti halnya ruang ketika melaksanakan bimbingan, buku pedoman terapi behavioral, kursi, meja dan alat tulis.

##### 2. Faktor Penghambat Pendekatan Behavioral

###### 1) Faktor internal

Berupa anak yang terlalu aktif yang terkadang susah menerima apa yang peneliti arahkan,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ES (Ibu L), diwawancarai oleh Juhaeriyah, Senin, 5 April 2021.

seperti saat di dalam ruangan ia lari-lari kemudian juga keluar ruangan dan anak yang mempunyai rasa malu dan takut sehingga membutuhkan beberapa pertemuan untuk ia merasa nyaman saat proses konseling.

2) Faktor eksternal

Berupa pengawasan orang tua dari segi belajar anak, kurangnya motivasi belajar anak disaat anak semangat belajar sehingga itu akan mengganggu proses terapi.

Tabel 4.2  
Perubahan yang Terjadi pada Responden

No	Responden	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1.	MA	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak menghasilkan karya</li> <li>● Malas dalam menulis karena itu MA sering mengeluh lelah.</li> <li>● Tidak mempunyai kemandirian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat tulisan grafiti dan ditempel pada dinding kamarnya</li> <li>● Lebih pede saat tampil di depan teman-temanya</li> <li>● Lebih mandiri, mengerjakan tugas sekolah tanpa di perintah orang tuanya.</li> </ul>

2.	MU	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak menghasilkan karya</li> <li>● Tidak percaya diri</li> <li>● Pemalu, MU kurang dalam berkomunikasi bersama teman-temannya</li> <li>● Tidak disiplin</li> <li>● Tidak mempunyai kemandirian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● MU dapat membuat hiasan untuk kamarnya yaitu Grafiti</li> <li>● Kegiatan yang MU ikuti adalah pancak silat dan dalam berkegiatan MU lebih komunikatif bersama anggota lainnya</li> <li>● Mengurangi bermain games dan membuka tiktok</li> </ul>
3.	F	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak menghasilkan karya</li> <li>● Tidak mengikuti kegiatan</li> <li>● Rasa malu yang berlebihan, sehingga F sering menangis saat di kelas</li> <li>● Kurang percaya diri</li> <li>● Tidak mempunyai rasa ingin tahu</li> <li>● Malas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● F mulai berkreasi saat libur sekolah</li> <li>● Mencoba untuk berani tampil di depan teman-temannya saat di kelas</li> <li>● F mulai mempunyai kepribadian yang terbuka</li> <li>● Rasa ingin tahu F mulai tumbuh untuk mencoba hal-hal baru</li> </ul>
4.	HT	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak menghasilkan karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Saat berada di rumah HT menyalin kata-kata mutiara</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak mempunyai kemandirian HT selalu membantah perintah Ibu kandungnya</li> <li>● Tidak disiplin</li> <li>● Tidak mempunyai rasa ingin tahu</li> <li>● Pemalas</li> </ul>	<p>yang ia dapati di internet lalu tulis ulang di kertas HVS dan menempelkannya di dinding kamarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lebih percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya dan F bersemangat mengikuti lomba pidato</li> </ul>
5.	L	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak menghasilkan karya</li> <li>● Tidak percaya diri</li> <li>● Pemalu</li> <li>● Penakut F sering kali menolak jika berbicara di depan teman-temannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● F lebih mencintai setiap kegiatan tulis menulis dan F selalu menuliskan kegiatan yang menyenangkan dalam bentuk buku harian</li> <li>● F mulai berani tampil berbicara di depan teman-temannya</li> </ul>

Tabel 4.3  
Hasil Perolehan Token Responden

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Token yang Didapat</b>	<b>Hasil Penukaran Token</b>
1.	MA	8 Token	Rubik dan 1 buku bacaan bergambar
2.	MU	7 Token	1 buku bacaan bergambar
3.	F	5 Token	1 buku bacaan bergambar
4.	HT	8 Token	Rubik dan 1 buku bacaan bergambar
5.	L	6 Token	1 buku bacaan bergambar